

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya pendidikan dan pengetahuan masyarakat maka kesadaran masyarakat terhadap kesehatan juga tinggi. Menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesehatan yang dimaksud tidak hanya sekedar sehat secara fisik atau jasmani, tetapi juga secara mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pesatnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai kesehatan sehingga kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat semakin meningkat. Agar setiap masalah kesehatan dapat teratasi dengan baik perlu adanya upaya kesehatan. Upaya kesehatan ini merupakan gambaran dari kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat.

Ketersediaan obat yang memadai merupakan bagian dari pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan faktor penting dalam pembangunan nasional khususnya di bidang kesehatan. Obat merupakan komponen utama yang dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan manusia. Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Anonim, 2012:3).

Salah satu sarana kesehatan yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang perbekalan farmasi dan alat kesehatan adalah Industri Farmasi. Industri farmasi diharapkan dapat menyediakan produk obat dan alat kesehatan yang aman, efektif, dan memenuhi standar mutu. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1799/MENKES/PER/XII/2010, industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat.

Dewasa ini perkembangan industri farmasi Indonesia semakin meningkat. Pasar industri farmasi Indonesia tumbuh secara signifikan yaitu mencapai 13,5% per tahun. Pada tahun 2012, nilai pasar industri farmasi Indonesia ditargetkan mencapai US\$ 4,9 miliar. Angka pertumbuhan ini jauh diatas rata-rata pertumbuhan industri farmasi dunia yaitu sebesar 3% per tahun. Indonesia memiliki pangsa pasar terbesar, sekitar 37% di Asia Tenggara dengan penduduk mencapai 650 juta. Pasar industri farmasi Asia Tenggara dikuasai oleh Indonesia, Thailand dan Filipina sebesar 80% dan pada tahun 2016 diperkirakan pasar industri farmasi hingga 2016 akan mencapai USD 96,1 miliar (Rinaldi, 2012). Tingginya pertumbuhan pasar industri farmasi Indonesia dapat meningkatkan persaingan dalam dunia industri sehingga setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kualitas dari masing-masing produk agar dapat menarik minat konsumen. Demi mendapatkan produk yang berkualitas maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia adalah salah satu sumber yang terdapat dalam suatu lingkungan tertentu, khususnya dalam suatu organisasi (Gomes, 2003:1). Menurut Pillai dan Bagavanthi (2003), gagal atau suksesnya suatu perusahaan bukan bergantung pada peralatan atau materi lainnya, tetapi bergantung pada sumber daya manusia karena sumber daya manusia mempunyai pengaruh dominan terhadap faktor produksi atau faktor yang

lainnya. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus dikelola dengan baik sehingga dapat mewujudkan keseimbangan antara kebutuhan karyawan dengan tuntutan dan kemampuan organisasi perusahaan. Keseimbangan ini adalah kunci agar perusahaan dapat berkembang secara produktif dan perkembangan organisasi sangatlah bergantung pada produktivitas tenaga kerja yang ada di perusahaan (Mondy, 2008:191). Manajemen sumber daya manusia adalah pengelolaan sumber daya manusia dengan menerapkan fungsi manajemen dalam aktifitas operasional untuk mencapai tujuan organisasi (Rika, 2011). Fungsi manajemen yang dimaksud adalah pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai tujuan organisasi dan masyarakat (Hariandja, 2007:2).

Dalam hal ini sumber daya manusia yang dimaksud adalah para karyawan di perusahaan yang bekerja dengan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mencapai kinerja yang diinginkan perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan karyawan dapat terlibat dalam setiap kegiatan organisasi sehingga karyawan dapat memberikan prestasi kerja yang baik dalam bentuk produktivitas kerja yang tinggi dan juga dapat menunjukkan kualitas diri yang dimiliki oleh masing-masing karyawan. Salah satu kualitas diri dari karyawan dapat dilihat dari sejauh mana kinerja yang dimiliki. Kinerja karyawan sangat penting untuk terus ditingkatkan karena jika kinerja karyawan meningkat akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perusahaan. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2011:10).

Kinerja seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah prosedur operasional standar atau POS (Nugraheni, Apriatni dan Budiarmo, 2014). Prosedur operasional standar adalah dokumen tertulis yang

memuat prosedur kerja secara rinci, tahap demi tahap dan sistematis (Ramadan, Syaharudin dan Prajitiasari, 2015). Menurut Wibowo (2010:67) dengan mematuhi prosedur operasional standar dalam melakukan pekerjaan dapat memperlancar koordinasi, mencegah terjadinya pengulangan pekerjaan (*rework*), dapat memberikan kejelasan terhadap wewenang dan tanggung jawab setiap pegawai. Penerapan prosedur operasional yang baik akan memberikan konsistensi terhadap hasil kerja dan integritas dari suatu produk atau hasil akhir. Prosedur operasional standar juga mempunyai peran penting dalam perusahaan karena dengan adanya standar baku perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif. Apabila pekerjaan yang dilakukan mengacu pada prosedur operasional standar akan memberikan dampak pada kinerja yang baik karena seluruh kegiatan yang dilakukan oleh karyawan berjalan dengan semestinya.

Faktor lain yang perlu diperhatikan perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan adalah adanya pengawasan (Nugraheni, Apriatni dan Budiarmo, 2014). Pengawasan adalah pengamatan atau pemantauan kegiatan organisasi untuk menjamin pekerjaan yang sedang berjalan sesuai dengan rencana yang ditentukan sebelumnya (Setyorini, 2013). Tujuan dari pengawasan adalah memastikan pekerjaan sesuai dengan rencana, mencegah terjadinya kesalahan, menciptakan kondisi agar karyawan dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya, melakukan koreksi jika terjadi kesalahan dan memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Pengawasan yang baik akan membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan sebaliknya jika pengawasan yang dilakukan masih kurang akan menjadi penghalang dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dalam melaksanakan pekerjaan dituntut adanya pengawasan yang baik, hal ini karena dengan adanya pengawasan akan membantu pencapaian target perusahaan semakin efektif dan efisien. Selain itu, pengawasan juga bermanfaat untuk mendidik

karyawan dalam mematuhi peraturan, kebijakan atau prosedur yang ada sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

PT. X merupakan perusahaan farmasi yang berdiri sejak tahun 1960. Berbagai jenis produk telah diproduksi oleh PT. X antara lain produk solid, semi solid, liquid dan sediaan paranteral. PT X telah memiliki 60 jenis produk *ethical* dan 10 jenis produk OTC (*Over The Counter*) yang dipasarkan di dalam maupun luar negeri. Penelitian ini akan dilakukan di bagian logistik atau gudang PT. X Sidoarjo karena gudang merupakan sarana pendukung yang berfungsi untuk menyimpan bahan baku, bahan kemasan, dan produk jadi yang belum didistribusikan. Selain untuk menyimpan, gudang juga berfungsi untuk melindungi bahan baku dan produk jadi dari pengaruh luar dan binatang pengerat, serangga, serta melindungi bahan atau produk dari kerusakan. Gudang bertanggung jawab pada seluruh kegiatan mulai dari proses penerimaan, pemeriksaan, penyimpanan, penimbangan, pengendalian stok, penyaluran bahan baku, bahan kemasan, produk ruahan (produk yang perlu proses lebih lanjut untuk menjadi produk jadi), produk jadi, sampai dengan pengiriman. Di PT. X Sidoarjo terdapat tiga gudang yaitu gudang bahan baku, gudang bahan kemasan dan gudang produk jadi. Gudang PT. X Sidoarjo dipimpin oleh material manager yang bertanggung jawab terhadap plant manager.

Gudang PT. X Sidoarjo sudah mempunyai prosedur operasional standar disetiap bagian atau kegiatan guna mengatur setiap kinerja karyawannya agar berjalan teratur dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Selain itu, prosedur operasional standar di PT. X Sidoarjo dibuat dengan susunan yang jelas, singkat, sistematis dan mudah dimengerti. Namun pada pelaksanaannya, prosedur operasional standar tersebut belum berjalan dengan lancar karena adanya kelalaian dari karyawan yang tidak membaca prosedur operasional standar sebelum menjalankan pekerjaannya. Berdasarkan hasil observasi terdapat fenomena yang ditemukan akibat

kelalaian karyawan dalam menggunakan prosedur operasional standar yaitu karyawan lupa melakukan pencatatan monitoring suhu meskipun formulir pencatatan sudah disiapkan oleh perusahaan. Selain itu, kelalaian karyawan juga dilihat dari cara meletakkan produk jadi, dimana jumlah tumpukan produk tersebut melebihi batas maksimal yang tertulis di prosedur operasional standar. Kelalaian yang dilakukan oleh karyawan saat bekerja akan berpengaruh pada evaluasi kinerja yang dilakukan oleh atasan karena salah satu indikator dalam evaluasi kinerja adalah mengerjakan pekerjaan sesuai dengan acuan yang ada. Rendahnya kesadaran karyawan terhadap prosedur operasional standar juga akan mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni, Apriantni dan Budiarmo (2014) bahwa *Standard Operational Procedure* berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Selain kurangnya kesadaran dan kelalaian karyawan dalam melakukan pekerjaan, kurangnya pengawasan juga mempengaruhi kinerja karyawan dimana fenomena-fenomena yang disebutkan diatas merupakan salah satu bentuk kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh atasan. Pada bagian logistik PT. X, karyawan cenderung melakukan pekerjaan sesuai dengan acuan saat adanya pengawasan. Namun, saat tidak ada pengawasan maka karyawan akan bekerja tanpa memperhatikan acuan tersebut. Jika kondisi ini tidak diperhatikan maka akan mempengaruhi kinerja karyawan yang dapat berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnita, Harini dan Sudarjati (2015) menunjukkan bahwa pengawasan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan latar belakang diatas serta pentingnya faktor tersebut maka peneliti akan menggali lebih dalam mengenai “Peranan Prosedur Operasional Standar (POS) dan Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Logistik di PT. X”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur operasional standar (POS) di gudang PT. X Sidoarjo?
2. Bagaimana pengawasan yang dilakukan di gudang PT. X Sidoarjo?
3. Bagaimana peran prosedur operasional standar dan pengawasan dalam meningkatkan kinerja karyawan logistik di PT. X Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, didapatkan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis prosedur operasional standar(POS) di gudang PT. X Sidoarjo.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pengawasan di gudang PT. X Sidoarjo.
3. Untuk menganalisis peran prosedur operasional standar dan pengawasan dalam meningkatkan kinerja karyawan logistik di PT. X Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Bagi PT. X

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan PT.X Sidoarjo untuk mengelola prosedur operasional standar dan pengawasan agar diharapkan dapat meningkatkan kinerja.

1.4.2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian

khususnya mengenai prosedur operasional standardan pengawasan.

1.5. Sistematika Penulisan Tesis

Tesis dengan judul “Peranan Prosedur Operasional Standar (POS) dan Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Logistik di PT. X, terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Bagian ini memberikan penjelasan umum tentang latar belakang permasalahan; perumusan masalah yang terdapat pada PT. X; tujuan penelitian; manfaat penelitian bagi PT. X dan akademisi dan sistematika penulisan tesis..

Bab 2: Kajian Pustaka

Bagian ini berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari prosedur operasional standar, pengawasanserta kinerja.

Bab 3: Metode Penelitian

Bagian ini berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang menjelaskan pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penulisan tesis dan alasan penulis menggunakan pendekatan tersebut; subyek penelitian yang menjelaskan lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian; instrumen penelitian; uji validitas dan reliabilitas; batasan istilah dan panduan pengumpulan data yang menjelaskan metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi.

Bab 4: Temuan Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini berisi profil perusahaan, temuan penelitian yang dilakukan pada PT. X dan pembahasan temuan penelitian tersebut.

Bab 5: Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran penelitian.